

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17% (Pramesti, 2019). Pertumbuhan ini dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya pembangunan infrastruktur yang masif dan juga kenaikan gaji aparatur sipil negara. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, terutama masyarakat yang hidup di perkotaan.

Peningkatan daya beli masyarakat bisa dilihat melalui beberapa indikator. Indikator pertama adalah tingkat harga secara umum (inflasi) yang mampu ditekan hingga per Februari 2019 ini mencapai 2,57% (Bank Indonesia, 2019). Kemudian bisa dilihat dari peningkatan masyarakat kelas menengah yang mendorong terjadinya pergeseran konsumsi jenis barang primer (sandang dan pangan) ke jenis barang sekunder bahkan tersier (mewah). Hal ini menjadi peluang bagi perbankan untuk mengeluarkan produk-produknya terutama yang menunjang kegiatan konsumsi masyarakat. Salah satunya adalah kartu kredit. Kartu kredit diterbitkan oleh perbankan sebagai alat transaksi belanja pengganti uang tunai.

Saat ini, kartu kredit bukan lagi menjadi barang mewah bagi masyarakat Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan kartu kredit yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti VISA, Mastercard dan American Express. Pertumbuhannya terus meningkat tiap tahunnya, baik dari segi jumlah pengguna, jumlah transaksi maupun jumlah nilai transaksi kartu kredit. Hingga pada kuartal ketiga tahun 2019 mencapai 17 juta lebih kartu kredit yang beredar di Indonesia (AKKI, 2019). Penyebabnya antara lain meningkatnya daya beli sehingga mendorong konsumsi barang dimasyarakat.

Kartu kredit memiliki banyak manfaat bagi pemiliknya, seperti membantu pembayaran dalam keadaan darurat. Selain itu, kartu kredit juga dapat meringankan dalam mengatur anggaran dengan memberikan fasilitas cicilan. Kemudian, dengan

sifatnya yang global, kartu kredit dapat digunakan diseluruh dunia tanpa perlu menukarkan uang dalam jumlah besar ketika berkunjung ke negara lain.

Disisi lain, pesatnya pertumbuhan kartu kredit yang mencapai 3-4% tahun ini (AKKI, 2019), tidaklah berbanding lurus dengan perilaku penggunaannya, banyak para pengguna kartu kredit yang sebenarnya mengetahui fungsi dari kartu kredit sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai dan untuk pembayaran darurat (*emergency payment*). Namun banyak dari pengguna kartu kredit yang menggunakan kartu kredit untuk memenuhi perilaku konsumtif dan berbelanja keperluan pribadi seperti gawai, pakaian dan pembelian barang hobi. Biasanya barang tersebut digunakan hanya untuk menaikkan status sosial dan gengsi di masyarakat.

Dalam psikologi, perilaku tersebut dinamakan *compulsive buying disorder* (CBD), dimana seseorang memiliki obsesi untuk berbelanja dan perilaku membeli yang dapat menimbulkan konsekuensi besar. Banyak orang dengan CBD yang akhirnya memiliki hutang, masalah keuangan hingga masalah pekerjaan yang muncul akibat gaya berbelanja yang impulsif. Orang yang melakukan CBD sering mengalami kesulitan dalam memahami perasaannya dan memiliki toleransi yang rendah ketika berhadapan dengan masalah psikis seperti *bad mood*. CBD juga berakibat pada penyalahgunaan kartu kredit oleh pengguna, seperti menggunakan kartu kredit secara berlebihan sehingga mengakibatkan pengguna kartu kredit berutang kepada pihak penyedia jasa kartu kredit. Hal tersebut terjadi biasanya karena tergiur akan promo-promo dan diskon yang ditawarkan, sehingga mendorong pengguna kartu kredit untuk berbelanja barang yang tidak perlu.

Seperti kasus dimana pengguna kartu kredit yang mendapat teror dari *debt collector* karena memiliki hutang kartu kredit. Hal ini berakibat pada hidup yang menjadi tidak tenang karena setiap minggu didatangi *debt collector*, kemudian kantor tempat bekerja dan ponsel pribadi selalu dihubungi oleh pihak *debt collector*. Kasus tersebut merupakan salah satu akibat dari penggunaan kartu kredit yang tidak bijak. Perilaku tidak bijak merupakan tindakan dimana seseorang tidak pandai dan

berhati-hati (cermat, teliti, dan sebagainya) ketika mengambil keputusan. Akibat dari ketidakbijaksanaan seseorang dalam menggunakan kartu kredit dapat berdampak buruk bagi dirinya maupun orang lain. Fenomena ini yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan topik dalam mata kuliah tugas akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Kenaikan jumlah kartu kredit tidak berbanding lurus dengan perilaku penggunaanya menyebabkan banyaknya kasus utang dengan pihak bank.
- Perilaku konsumtif yang muncul akibat perilaku belanja kompulsif yang merugikan karena dapat menimbulkan masalah finansial maupun masalah pribadi.
- Pengguna kartu kredit yang tidak bijak menggunakan kartu kredit sehingga memiliki utang kepada bank dan membuat hidup menjadi tidak tenang karena terus diikuti oleh *debt collector*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat dalam menggunakan kartu kredit secara bijak

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini agar tidak menyimpang dan tepat dengan sasaran adalah sebagai berikut:

- Berfokus hanya pada kartu kredit yang beredar di Indonesia.
- Kartu kredit yang bekerja sama dengan perusahaan jaringan kartu kredit VISA, Mastercard, American Express, JCB, dan BCA.

- Membahas penggunaan kartu kredit secara bijak serta membahas manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.
- Penelitian dilakukan di kota Bandung dengan bantuan sosial media dan dikerjakan dalam kurun waktu 14 Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

Memberikan sarana informasi kepada masyarakat bagaimana penggunaan kartu kredit yang bijak untuk mendapatkan manfaat dari kartu kredit.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Sedangkan manfaat dari perancangan ini adalah:

Manfaat secara akademis, diharapkan perancangan ini mampu untuk meningkatkan keilmuan desain komunikasi visual yang berhubungan dengan keuangan terutama penggunaan kartu kredit secara bijak

Manfaat secara sosial, dapat memanfaatkan kartu kredit secara bijak dan terhindar dari utang yang diakibatkan perilaku konsumtif.